# BAB I

**PENDAHULUAN**

## Latar Belakang Masalah

Pemberian makanan kepada anak merupakan peranan penting dalam 1000 hari pertama kehidupan. Usia 0-24 bulan merupakan periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting, dan bisa disebut sebagai periode krusial. Pada masa ini, jika anak tidak menerima nutrisi yang sesuai dengan kebutuhannya, maka dapat mengakibatkan dampak yang signifikan pada pertumbuhan dan perkembangan mereka, baik saat ini maupun di masa mendatang. Peran ibu sangat penting dalam memberikan makanan yang sesuai untuk anak mereka pada periode ini. Pada salah satu *platform* sosial media, ditemukan orang tua yang memberikan makanan tambahan selain ASI kepada bayi yang berusia dibawah 6 bulan. Hal tersebut sangat berbahaya bagi tumbuh kembang bayi.

Pada usia 0-5 bulan, bayi hanya perlu diberikan ASI eksklusif lalu setelahnya diberikan makanan pendamping ASI sesuai anjuran dari *World Health Organization.* Pemberian MPASI yang berkualitas serta memperhatikan kuantitas memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak pada periode ini. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mulai menerima makanan pendamping ASI setelah usia 6 bulan cenderung memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi serta sistem kekebalan tubuh yang lebih kuat, dan juga mengurangi risiko alergi akibat makanan. Memperkenalkan makanan selain ASI pada bayi terlalu awal dapat meningkatkan risiko bayi tersedak karena bayi belum memiliki kontrol kepala dan lidahnya bahkan jika makanan yang diberikan adalah bubur atau makanan yang encer. Menurut *The American Academy of Pediatrics* (APP), memberikan makanan padat sebelum bayi mencapai usia empat bulan meningkatkan risiko peningkatan berat badan dan obesitas, baik pada masa bayi dan anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dari ahli gizi, bidan dan kader PKK mengatakan bahwa sebagian besar masalah yang didapati di lapangan yaitu adalah anaknya sulit makan sayuran, orang tuanya kurang sabar dan juga memberikan jajanan warung kepada anak dengan tidak memperhatikan asupan gizi yang terkandung pada makanan tersebut. Orang tua yang kurang sabar yang dikatakan disini karena mereka memberikan makanan tambahan selain ASI kepada anaknya sebelum mencapai usia 6 bulan. Selain itu kebanyakan orang tua mudah menyerah dalam memberikan menu makanan baru kepada anaknya, hanya karna anaknya tidak mau makan mereka sudah beranggapan bahwa anak tersebut tidak menyukai makanan itu. Padahal anak yang tidak mau belum tentu dia tidak suka, penolakan tersebut merupakan tahap belajar pada anak yang baru pertama kali mengenal makanan. Oleh karena itu sangat diperlukan ilmu yang bisa meminimalisir terjadinya hal-hal tersebut.

Edukasi yang melibatkan interaksi antara orang tua dan seorang ahli dalam bidang terkait akan lebih efektif dibandingkan edukasi mandiri melalui media elektronik. Menurut hasil yang didapat di lapangan, mayoritas orang tua di Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat menyukai aktivitas belajar yang melibatkan dua pihak seperti halnya penyuluhan yang biasa dilakukan pada Puskesmas Cisarua. Kekurangan dari kegiatan penyuluhan disini adalah belum ada yang membahas lebih lanjut seputar makanan pendamping ASI sehingga orang tua disana hanya sekedar tahu ketika jadwal posyandu. Media edukasinya sendiri masih terbilang kurang memadai dan hanya berpusat pada buku yang disediakan oleh pemerintah yaitu buku KIA (Kesehatan Ibu & Anak).

Dari uraian diatas didapatkan bahwa sebaiknya para ibu atau calon ibu diberikan edukasi sejak dini perihal pentingnya memberikan makanan pendamping asi yang tepat untuk meningkatkan kesadaran tentang betapa berpengaruhnya asupan nutrisi yang masuk kepada buah hati tercinta. Media edukasi yang dipilih berdasarkan target dan juga permasalahan yang ada yaitu melalui seminar dan *workshop*. Dalam perancangannya sebagai desainer, akan menyediakan media-media pendukung untuk seminar dan *workshop*, diantaranya materi presentasi, poster, spanduk, dan lainnya. Karena yang dituju adalah orang tua maka media pembelajaran yang dipilih adalah seminar dan *workshop*.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis mengambil salah satu diantara banyak masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana merancang media edukasi untuk orang tua tentang MPASI di daerah Cisarua, Kabupaten Bandung Barat?

## Lingkup Perancangan

Untuk menyimpulkan masalah dalam wilayah perancangan yang terdiri dari beberapa masalah yang ada, maka lingkup perancangan yang ditinjau diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan penelitian pada lingkup daerah Desa Jambudipa, Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.
2. Memusatkan penelitian pada calon orang tua berusia 22-35 tahun dan juga orang tua yang memiliki anak bayi berusia 6-24 bulan.

Dari penjelasan di atas dapat menjadi sebuah acuan tentang apa saja yang dibutuhkan dalam pengerjaan tugas akhir untuk kebutuhan edukasi tentang MPASI kepada masyarakat bertempat tinggal di Desa Jambudipa, Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bandung Barat.

Dengan memberikan batasan-batasan ruang lingkup perancangan pada tugas akhir ini, maka hasil perancangannya kelak menjawab permasalahan yang terdapat pada masyarakat sekitar daerah tersebut.

## Manfaat Perancangan

Menurut latar belakang dan rumusan masalah diatas, terdapat beberapa manfaat dalam perancangan tugas akhir ini, yaitu membantu menambah wawasan para orang tua yang memiliki bayi berusia 6-24 bulan terkait informasi tentang edukasi MPASI, diharapkan dengan menggunakan media tersebut untuk belajar dan akan meminimalisir para orang tua agar tidak lagi salah dalam pemberian MPASI pada anaknya. Selain itu perancangan kegiatan tersebut bisa dijadikan contoh bagi kecamatan lain di daerah Kabupaten Bandung Barat untuk membuat acara serupa. Manfaat untuk puskesmas terkait yaitu diantaranya menambah media-media pendukung untuk disimpan pada puskesmas tersebut.

## Skema Perancangan

Skema perancangan merupakan proses atau alur yang diawali dengan menentukan tema yang akan diambil dan diakhiri dengan pembuatan karya desain untuk media komunikasi.

**Menentukan Tema**

Sebelum melakukan penelitian tahap pertama yang dilakukan merupakan menentukan tema untuk memfokuskan pada satu topik permasalahan tertentu.

**Pengumpulan Data Awal**

Setelah menentukan tema, dilakukan pengumpulan data awal berupa:

**Observasi**

Dilakukan untuk pengumpulan data primer secara langsung dari objek penelitian.

**Studi Literatur**

Dilakukan untuk memberikan data teoretis yang kuat bagi penelitian serta untuk memahami teori-teori yang ada.

**Kuisioner**

Dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan statistik.

**Wawancara**

Dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif dari narasumber untuk memastikan keakuratan hasil penelitian karena memberikan informasi mendalam dan mendetail mengenai subjek penelitian.

**Analisis Data**

Dilakukan untuk menemukan pola untuk menarik kesimpulan dari **data primer** dan **data sekunder.**

**Hasil yang Didapat**

Dilakukan untuk menentukan media apa saja yang diperlukan ketika membuat perancangan media.

**Perancangan**

Dilakukan untuk merancang media komunikasi apa saja yang efektif dan interaktif untuk mencapai tujuan komunikasi yang ditentukan.

**Final**

Merupakan hasil akhir dari media yang dibuat.

## Metode Perancangan

Berdasarkan permasalahan diatas maka metode yang digunakan dalam perancangan ini merupakan metode kualitatif dan kuantitatif.

### Metode Pengumpulan Data

Adapun metode dalam pengumpulan datanya sebagai berikut.

1. **Data Primer**

Dalam pengumpulan data ini terdapat tiga tahapan yang dilakukan yaitu:

* **Kuisioner**

Pengumpulan data awal untuk memperoleh data kuantitatif dari responden dan juga mendapatkan *insight* dari pertanyaan yang diajukan terkait pengumpulan data tentang seberapa jauh pengetahuan orang tua tentang makanan pendamping ASI.

* **Wawancara**

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kualitatif dan menambah informasi dari sumber ahli terkait tentang pertanyaan yang ditanyakan seputar penelitan. Narasumber yang terkait bisa juga menjadi objek penelitian yang sedang dilakukan.

* **Observasi**

Dilakukan untuk mengetahui berapa banyak data kesalahan apa saja yang terjadi di lapangan dan untuk memperhatikan kebiasaan orang tua dalam cara memberikan makanan pendamping ASI pada anaknya.

1. **Data Sekunder**

Data sekunder dilakukan melalui studi literatur dari pencarian referensi jurnal dan buku sebagai penunjang data-data penelitian.

### Tahap Perancangan

Tahapan perancangan yang digunakan setelah mengumpulkan data terkait permasalahan yang diteliti adalah menggunakan metode AISAS.

## Skema Penulisan

Berikut merupakan penjabaran sistematika yang dilakukan dalam penulisan tugas akhir ini untuk memusatkan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Memaparkan latar belakang masalah yang menjadi pembahasan penting untuk analisa laporan Tugas Akhir “Perancangan Media Edukasi ‘AYO PINTAR MPASI’ oleh Puskesmas Cisarua, Kabupaten Bandung Barat”, seperti rumusan masalah, lingkup perancangan, manfaat perancangan, skema perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Memaparkan landasan-landasan teori dengan pembahasan terkait masalah yang diangkat dan/atau dianalisis, serta pencapaian tujuan yang berkaitan dengan perancangan projek final ini.

**BAB III : ANALISIS DATA**

Memaparkan mengenai hasil analisis data secara terperinci yang dilakukan mulai dari menganalisa objek penelitian, target yang dituju serta permasalahan untuk menentukan *what to say.*

**BAB IV : PERANCANGAN**

Memaparkan mengenai perancangan solusi permasalahan yang diteliti mulai dari konsep komunikasi, tujuan komunikasi, strategi komunikasi, strategi pesan, dan memaparkan konsep kreatif mulai dari strategi kreatif yang meliputi konsep visual dan konsep verbal, konsep media, strategi media, jadwal media, biaya dan juga memaparkan purwarupa atau visualisasi.

**BAB V : PENUTUP**

Memaparkan kesimpulan dan saran yang didapat terkait analisis tema yang diambil.